

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Irawan (2006:35) penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel lainnya, nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.

### **3.2 Populasi dan Sample**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi dalam Penelitian ini adalah 90 Perusahaan Manufaktur sub sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.

#### **3.2.2 Sample**

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dipilih dengan seksama sehingga dapat mewakili populasinya atau representatif (Arikunto, 2006:131). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) purposive

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir per tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur sektor finance yang terdaftar di BEI tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporannya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 91 perusahaan sektor *finance* yang memenuhi syarat sebanyak 40 perusahaan, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan sektor *finance*.

### **3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel**

##### *3.3.1.1* Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variable terikat . Variabel independen dalam penelitian ini adalah

A. Kepemilikan Institusional.

Moh'd et al (1998) dalam midiatuty dan Mahfoedz (2003 : 73) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Indikator kepemilikan institusional mengacu pada, Akhmad Riduwandan Enggar Fibria Verdana Sari (2013) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}}$$

#### B. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto (2010:182) mengemukakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Menurut Sujoko dan Ugy Soebiantoro (2010:45) merumuskan indikator ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LN (Total Aktiva)}$$

#### 3.2.1.2 Variabel Terikat

Definisi variabel dependent menurut Sugiyono (2012:39) adalah sebagai variabel tidak bebas/dependet merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Menurut Dyreng, 2010 dalam Budiman dan Setiyono, 2015 Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Adapun Indikator untuk mengukur Penghindaran Pajak Menurut Dyreng, et al (2010) dalam Handayani (2015), variabel penghindaran pajak dihitung melalui CETR (CashEffective Tax Rate) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng, et al (2010) dalam Rinaldi (2015) adalah sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

### 3.2.1.3 Variabel Intervening

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Menurut Sri Sulistyanto dan Haris (2003), mengemukakan :Kinerja keuangan adalah merefleksikan kinerja

perusahaan dan akan diukur dengan menggunakan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain Kinerja Keuangan ialah kemampuan Manajemen Keuangan dalam mencapai prestasi Kinerjanya.

Indikator untuk mengukur Kinerja Keuangan ialah menggunakan salah satu ratio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), Menurut Lukman Syamsudin dalam bukunya "Manajemen Keuangan Perusahaan" ( 2004 : 63 ) ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan kekayaan yang tersedia di perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

### 3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Menurut Ghosalidan Latan (2015), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jogiyanto dan Abdillah (2015) bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi *missing values* atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif.

Menurut Sugiyono (2012: 206) analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 3.5.2 Analisis *Outer Model*

Analisa *outer model* atau model pengukuran merupakan model yang menspesifikan hubungan antar konstruk dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa bagaimana setiap indikator berhubungan dengan konstraknya. Pengujian ini digunakan sesuai dengan bentuk indikator yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk indikator Relevative. Ciri-ciri indikator ini yaitu arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki *consistency reliability*),

menghilangkan satu indikator, tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur, dan kesalahan pengukuran (eror) pada tingkat indikator.

Uji yang dilakukan pada outer model menurut Vincenzo (2010) :

- a. Convergent Validity. Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $>0.70$ .
- b. Discriminant Validity  
Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. Composite Reliability.  
Composite reliability (pc) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel. Data yang memiliki composite reliability  $>0.60$ . mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d. Average Variance Extracted (AVE)  
Average Variance Extracted (AVE) Nilai Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh outner loading dimensi variabel memiliki nilai loading  $> 0,5$  sehingga dapat disimpulakn bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen.

### 3.5.3 Analisa *Inner* Model

Analisa *inner* model adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Mudahnya, model analisis ini menunjukkan bagaimana hubungan antar konstruk. Uji hipotesis yaitu melihat hubungan antar konstruk dilakukan dengan model regresi biasa dengan melihat koefisien parameter dan nilai t serta

nilai R-square (Ghozali, 2006). Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Q-square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ulum, Ghozali dan Chariri, 2008). Untuk mengevaluasi model ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. *R Square* ( $R^2$ )

*R-square* sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-square terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R-square semakin mendekati 1. Nilai  $R^2$  untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil menghasilkan nilai  $R^2$  lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural. Nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Chin, 1998).

b. *Predictive Relevance/Q-square* ( $Q^2$ )

Mencari nilai  $Q^2$  melalui analisis Godness of Fit (GoF). Nilai  $Q^2$  dapat dihitung dengan rumus:  $Q^2=1-(1-R^2_1)(1-R^2_2).....(1-R^2_n)$ . Nilai Q-square > 0 maka artinya, model mempunyai nilai predictive relevance. Sedangkan jika nilai Q-square < 0 maka artinya, model kurang memiliki predictive relevance. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar).

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Penerapan metode bootstrapping, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (distribution free) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Untuk pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesisnya adalah ketika t-statistik > t-tabel.